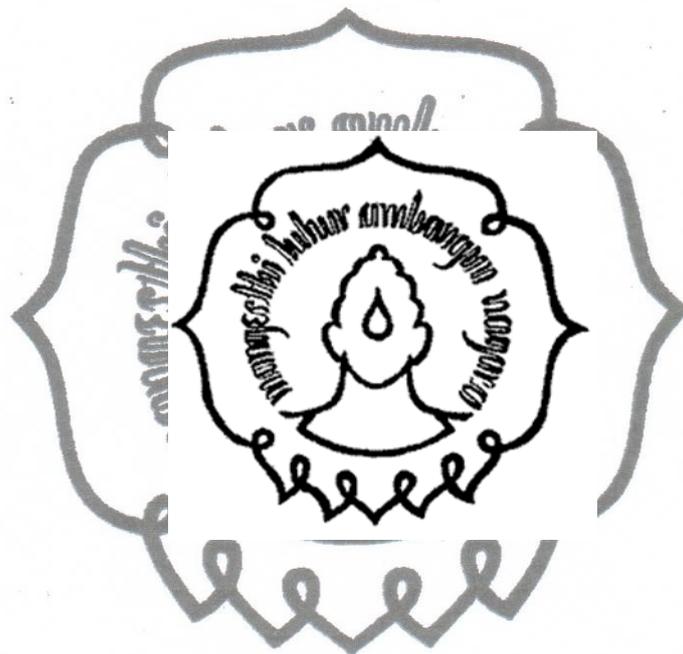


**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
MENGUNAKAN MODIFIKASI ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI HARJASARI 02
KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2011/2012**



SKRIPSI

Oleh :

TARYONO

X4711239

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2012**

commit to user

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Taryono
NIM : X4711239
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODIFIKASI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI HARJASARI 02” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan lain telah disebutkan dalam teks dan cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya,

Surakarta, Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Taryono

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
MENGUNAKAN MODIFIKASI ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI HARJASARI 02
KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2011/2012



Diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

Juli 2012

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Waluyo, M. Or

NIP 19660307 199403 1 002

Pomo Warih Adi, S.Pd. M.Or

NIP 19821225 200812 1 002

commit to user

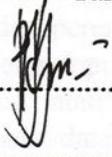
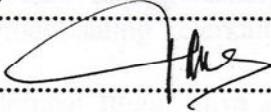
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Senin

Tanggal : 30 Juli 2012

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ismaryati, M.Kes.	
Sekretaris : dr. Intan Suraya Ellyas, M.Or.	
Anggota I : Drs. Waluyo, M.Or	
Anggota II : Pomo Warih Adi, S.Pd. M.Or	

Disahkan oleh
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

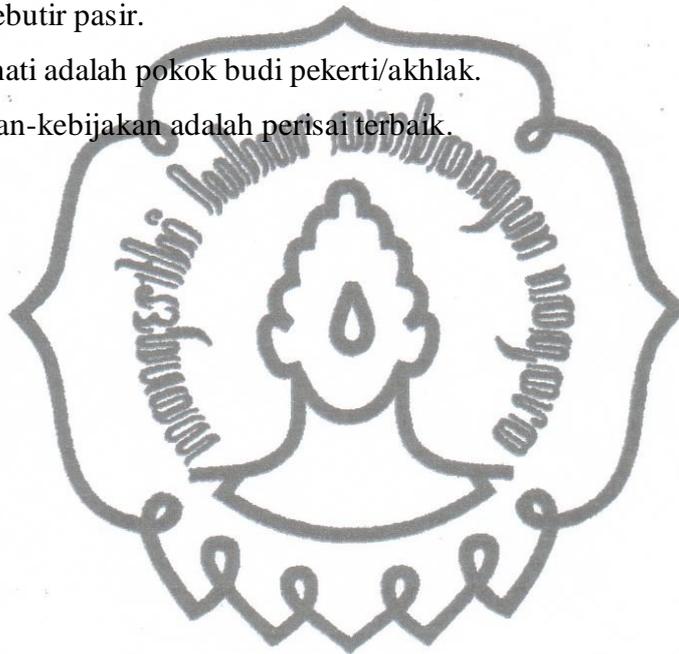


Prof. Dr. rer.nat. Sajidan, M.Si.

NIP 19660415 199103 1 002

MOTTO

- ❖ Tekad adalah salah satu modal untuk mencapai suatu keberhasilan.
- ❖ Malu bisa menghambat pergaulan, tetapi pergaulan tanpa rasa malu justru membahayakan.
- ❖ Janganlah berharap sesuatu dari negara, tapi berikanlah sesuatu kepada negara walau sebutir pasir.
- ❖ Murah hati adalah pokok budi pekerti/akhlak.
- ❖ Kebijakan-kebijakan adalah perisai terbaik.



PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk :

1. Istri dan anak-anakku tercinta.
2. Ayah dan ibu penulis yang tiada terputus mendo'akan keluarga kecilku.
3. Dosen-dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis.
4. Rekan-rekan guru penjas yang punya perhatian untuk keberhasilan pendidikan bangsa, khususnya pendidikan jasmani.
5. Pembaca yang budiman.



commit to user

ABSTRAK

Taryono. UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODIFIKASI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI HARJASARI 02. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal, tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari : (1) tes unjuk kerja siswa, (2) observasi/pengamatan, (3) angket. Uji validitas data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Prosedur penelitian adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Hasil penelitian dapat dilihat dari data penelitian yang berupa hasil belajar siswa, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada kondisi awal, hanya 9 siswa (30%) dari 30 siswa yang mencapai batas Kriteria. Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa (60%) dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (86,67%). Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 73,76, siklus I meningkat menjadi 75 dan pada siklus II meningkat menjadi 78,03.

Simpulan penelitian ini bahwa penggunaan alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci : alat bantu, hasil belajar, *passing* bawah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODIFIKASI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI HARJASARI 02”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penskakesrek), Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Mulyono, M.M, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.
3. Waluyo, S.Pd.M.Or, Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
4. Drs. Waluyo, M.Or, selaku Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pomo Warih Adi, S.Pd.M.Or, selaku Pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret yang secara tulus memberikan ilmu dan masukan-masukan kepada penulis.
7. Bapak Kepala SD Negeri Harjasari 02 yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.
8. Para siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Keluargaku yang selalu memberikan semangat.

10. Semua pihak yang turut membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan berguna untuk kemajuan pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan Pendidikan Jasmani pada khususnya.

Surakarta, Juli 2012

Penulis,



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Permainan Bola Voli.....	6
a. Sejarah Bola Voli.....	6
b. Pengertian Bola Voli.....	7
c. Teknik-teknik Dasar Bola Voli	7
d. Pengertian Passing Bola Voli.....	7
e. Model Pengembangan Keterampilan Gerak Umum Bola Voli.....	9

2.	Hakikat Belajar dan Pembelajaran	10
a.	Pengertian Belajar	10
b.	Prinsip-prinsip Pembelajaran	11
c.	Hakekat Pembelajaran	12
d.	Hakekat Belajar Gerak.....	13
3.	Media Pembelajaran.....	14
a.	Pengertian Media Pembelajaran.....	14
b.	Peran dan Kegunaan Media.....	15
4.	Alat Bantu Pembelajaran	14
a.	Pengertian Alat Bantu Pembelajaran	15
b.	Peran dan Kegunaan Alat Bantu	16
5.	Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	16
a.	Pengertian Modifikasi.....	16
b.	Pembelajaran Passing Bawah dengan Bola Modifikasi.....	18
6.	Hasil Belajar	18
B.	Kerangka Berpikir	18
C.	Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
B.	Subjek Penelitian	22
C.	Data dan Sumber Data	22
D.	Pengumpulan Data	23
E.	Uji Validitas Data	24
F.	Analisis Data.....	25
G.	Indikator Kinerja Penelitian.....	25
H.	Prosedur Penelitian.....	26
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Pratindakan	29
B.	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	29
1.	Siklus I <i>commit to user</i>	30

a.	Perencanaan Tindakan I	30
b.	Tahap Pelaksanaan.....	30
c.	Tahap Observasi.....	33
d.	Analisis dan Refleksi Tindakan I.....	34
e.	Deskripsi Data Tindakan I.....	35
2.	Siklus II.....	38
a.	Perencanaan Tindakan II	38
b.	Tahap Pelaksanaan.....	39
c.	Tahap Observasi.....	41
d.	Analisis dan Refleksi Tindakan II	41
e.	Deskripsi Data Tindakan II.....	42
C.	Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	44
D.	Pembahasan	47
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A.	Simpulan.....	50
B.	Implikasi.....	51
C.	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Genggaman Tangan pada Passing Bawah	8
2. Gambar Perkenaan Bola pada Pergelangan Tangan	9
3. Sikap Akhir Perkenaan Bola.....	9
4. Bagan Kerangka berpikir	20
5. Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	28



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian.....	21
2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	23
3. Prosentase Indikator Keberhasilan Penelitian	26
4. Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Kognitif.....	35
5. Hasil Belajar Siswa untuk ranah Afektif.....	36
6. Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Psikomotor	36
7. Hasil Belajar Siswa yang Mampu Melakukan Tes Keterampilan Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah.....	37
8. Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Kognitif.....	42
9. Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Afektif.....	43
10. Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Psikomotor.....	43
11. Hasil Belajar Siswa yang Mampu Melakukan Tes Keterampilan Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah.....	44
12. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus	44
13. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 RPP Siklus I.....	56
2 RPP Siklus II.....	75
3 Rekap Nilai Prasiklus.....	94
4 Rekap Nilai Siklus I.....	95
5 Rekap Nilai Siklus II.....	96
5 Hasil Observasi Siklus I.....	97
6 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I.....	100
7 Hasil Observasi Siklus II.....	101
8 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II.....	104
9 Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	105
10 Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	106
11 Penetapan KKM SD.....	107
12 Promes SD/MI Semester II.....	113
13 Silabus SD/MI.....	115
14 Surat Ijin Penelitian.....	118
15 Foto Kegiatan Siklus I.....	121
16 Foto Kegiatan Siklus II.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih dan sehat melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajar berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan menguasai metode, menerapkan media/alat bantu dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta dapat menanamkan nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama dan lain-lain. Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan, untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga bola besar yang peralatan utamanya menggunakan bola berukuran besar.

Hendi Djumhadi (2008:28) Bola voli ditemukan oleh William G. Morgan pada tahun 1895, bernama Mintonette yang menjadi cikal bakal permainan bola voli saat ini. Pada tahun 1896 nama permainan ini diubah oleh Alfred T. Halstead

commit to user

bernama bola voli, nama ini dipilih karena permainan ini dimainkan dengan melambungkan bola, sebelum bola menyentuh tanah (*vollying*).

Tujuan orang bermain bola voli berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif, kemudian berkembang ke tujuan-tujuan lain seperti untuk mencapai prestasi yang tinggi, meningkatkan prestasi diri atau bangsa dan negara, memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, memanfaatkan waktu luang, bersosialisasi, bahkan saat ini ada sebagian pemain yang bertujuan untuk kepentingan ekonomi dan bisnis. Di lingkungan persekolahan permainan bola voli digunakan sebagai salah satu sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan alasan-alasan itulah seharusnya permainan bola voli dapat digemari oleh peserta didik.

Toto Subroto (2007:2.18) Dalam permainan bola voli untuk dapat bermain dengan baik pemain harus dapat melaksanakan seluruh ketrampilan dasar bermain bola voli, minimal pemain memiliki dan mampu menampilkan teknik-teknik yang terkandung dalam permainan bola voli dilakukan secara cermat dan efektif. Adapun teknik-teknik yang terdapat dalam permainan bola voli terdiri dari : (1) *Passing* bawah dan *passing* atas, (2) *Servis*, (3) Umpan, (4) *Spike / Smash* dan (5) *Blocking*. Teknik-teknik tersebut dapat dikuasai dengan baik, apabila dipelajari melalui latihan yang rutin dan terprogram dengan pendekatan ilmu dan teknologi mutakhir. Materi yang akan diberikan kepada anak didik sekolah dasar adalah *passing* bawah untuk kelas IV dan V. *Passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli.

Hendi Djumhadi (2008:33) *Passing* bawah biasanya digunakan untuk memainkan bola yang datang baik dari lawan maupun kawan seregu, yang memiliki ciri kesultan, misalnya bola rendah, cepat, keras atau datang tiba-tiba dan masih dapat dijangkau oleh kedua tangan. Kadangkala *passing* ini juga dapat digunakan untuk memainkan bola yang membutuhkan ketepatan seperti *passing* dan umpan. Dengan kata lain ketrampilan penguasaan teknik *passing* bawah sangat penting dalam permainan bola voli. Pada kenyataan yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah kurangnya penguasaan

ketrampilan teknik dan kurang diminati oleh anak usia SD. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang disajikan oleh guru, siswa kurang aktif dan antusias dalam menerima pembelajaran. Faktor yang menyebabkan kemalasan adalah adanya pembelajaran yang kurang kreatif sehingga siswa tidak aktif dan terlalu lama dalam menunggu giliran. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung menyebabkan siswa merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Harjasari 02 Kelas IV, siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* bawah. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan menengah ke bawah, di samping itu ada beberapa anak yang memiliki intelegensi di atas rata-rata. Dalam observasi kelas, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV belum memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Masih tampak beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya karena terlalu lama menunggu giliran, malas-malasan dalam melakukan / mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil observasi yang diperoleh selama prasiklus hanya 9 siswa (30%) dari 30 siswa yang mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dari persentase tersebut menjadi bukti kongkrit, bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa di kelas IV belum mencapai ketuntasan nilai 75. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar yang masih bersifat monoton, modifikasi dan media pembelajaran yang masih kurang terpenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah peneliti mengamati hasil tersebut, peneliti mencoba pembelajaran dengan metode modifikasi alat bantu pada *passing* bawah permainan bola voli. Alat bantu tersebut adalah bola yang terbuat dari plastik, bola voli yang berukuran 4 (bola voli mini) dan tiang serta net bola voli mini. Modifikasi alat bantu dalam pembelajaran *passing* bawah tersebut sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar bergerak ke arah bola
 - a. Lambung dan tangkap bola secara individu dengan menggunakan bola plastik.
 - b. Lambung dan tangkap bola secara berpasangan.

- c. Permainan lambung dan tangkap bola.
2. Aktivitas pembelajaran memantulkan bola
 - a. Memantulkan bola secara individu.
 - b. Memantulkan bola dan mengoper bola secara berpasangan.
 - c. Permainan memantulkan dan mengoper bola.
3. Upaya meningkatkan Passing Bawah Khusus untuk siswa pada kelas IV SD Negeri Harjasari 02

Berdasarkan pengamatan dan uraian di atas peneliti bertujuan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SD Negeri Harjasari 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal Tahun 2011/2012”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penggunaan media alat bantu bola plastik dan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02?

Definisi Operasional Variabel :

1. Hasil belajar *passing* bawah adalah kemampuan melakukan *passing* bawah setelah melaksanakan pembelajaran dengan media bola plastik dan bola karet. Hasil belajar diukur baik dalam proses hasil praktik dan pengetahuan.
2. Bola plastik/bola karet digunakan dalam pembelajaran *passing* bawah agar mudah pelaksanaannya, karena bola plastik dan bola karet lebih ringan dari bola yang standar sehingga penguasaan materi cepat tercapai.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Guru

- Untuk meningkatkan kreatifitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
- Untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas secara profesional.

2. Siswa

- Siswa dapat meningkatkan aktifitas belajar bergerak penguasaan bola lebih banyak.
- Siswa mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran, selain itu dapat belajar dengan memanfaatkan alat bantu.
- Siswa dapat melakukan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli.

3. Sekolah

- Hasil penelitian dapat dipertimbangkan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran Penjasorkes selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Permainan Bola Voli

a. Sejarah Bola Voli

Awal mula permainan bola voli adalah permainan “*Minonette*” yaitu permainan memantul-mantulkan bola menyebrangi atas net. Permainan ini diperkenalkan di negara bagian Massachusetes, Amiraka Serikat oleh William G. Morgan pada tahun 1895, sebagai sarana rekreasi. Melihat karakteristik permainan “*Minonette*” adalah memantul-mantulkan bola, maka Dr. Alfred T. Halstead menganjurkan nama permainan ini diganti menjadi *volleyball*.

Permainan bola voli berkembang pesat di berbagai negara di Amerika, Eropa dan Asia. Tercatat pada tahun 1900 Kanada merupakan negara pertama di luar Amerika Serikat yang menerima permainan ini. Di Eropa permainan bola voli menyebar yang dimulai dari Inggris pada tahun 1914, kemudian ke hampir seluruh daratan Eropa.

Perkembangan permainan bola voli di Asia dimulai dari India tahun 1900 dikenalkan oleh De Gray, seorang ahli pendidikan jasmani dari YMCA (*Young Men Christian Association*) di Amerika Serikat. Di Indonesia permainan bola voli sudah dikenal saat penjajahan Belanda, yaitu sekitar tahun 1928. Diperkenalkan oleh guru-guru Belanda yang bertugas di sekolah-sekolah lanjutan HBS dan AMS. Kemudian permainan ini mulai berkembang di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Hal ini terbukti dengan adanya pembentukan induk organisasi bola voli nasional yang dipelopori oleh Ikatan Perkumpulan Volleyball Surabaya (IPVOS) dan Persatuan Volleyball Indonesia Djakarta (PERVID). Atas jasa baik dari Ketua Komisi Teknik Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Dr. Azis Saleh dibentuk top organisasi bola voli Indonesia.

Pada tanggal 22 Januari 1955 terbentuklah top organisasi bola voli nasional di Indonesia dengan nama “*commit to usas*” Persatuan Bola Volley Seluruh

Indonesia” disingkat PBVSI yang diketuai oleh Bapak Win J. Latumeten. Perlu diketahui bahwa top organisasi bola volley seluruh dunia didirikan pada tahun 1948 dengan nama IVBF (International Volley Ball Federation). Sedangkan Indonesia resmi menjadi anggota IVBF pada tahun 1959 dan merupakan anggota yang ke-62. (Toto Subroto, 2008 : 1.19)

b. Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli adalah suatu bentuk permainan yang dimainkan oleh dua regu, yaitu masing-masing regunya terdiri dari enam (6) orang, dengan tujuan mematikan bola di daerah lawan. Bola yang datang dari daerah lawan harus langsung dimainkan atau dipantulkan lagi, baik oleh jari-jari tangan maupun oleh kedua belah tangan sesuai dengan teknik dan peraturan yang telah ditentukan. Dalam memainkan atau memantulkan bola sebanyak-banyaknya tiga kali untuk setiap regu. Teknik adalah suatu proses membuktikan dalam praktik dengan sebaik mungkin dalam cabang bola voli.

Untuk dapat bermain dan menjadi pemain yang baik, sangat dibutuhkan kekuatan dan ketrampilan otot tangan. Siswa harus dapat mengembangkan dan menguasai teknik-teknik dasar bola voli.

c. Teknik-teknik Dasar Bola Voli

Teknik penguasaan bola voli terdiri dari :

- 1) *Servis* (untuk mengawali permainan)
- 2) *Passing* (menerima bola)
- 3) *Umpan* (menyajikan bola)
- 4) *Spike / smash* (melakukan serangan)
- 5) *Receive* (menjaga bola menyentuh lantai)

d. Pengertian Passing Bola Voli

Yang dimaksud *passing* adalah mengambil, mengopen atau mengumpan. Dalam melakukan *passing* dapat dibagi atas :

- 1) *Passing* bawah (*under hand pass*)
- 2) *Passing* atas (*over hand pass*)

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi “*passing* bawah” dengan modifikasi alat bantu. *commit to user*

Passing bawah (*under hand pass*)

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari. *Passing* ini sering juga disebut dengan operan tangan bawah (*under hand passing*) atau *bump*. Bila tim tidak memegang servis, *passing* ini menjadi teknik utama.

Berikut ini beberapa fungsi *passing* bawah yang perlu kita ketahui :

- a) menerima servis;
- b) menerima *smash* / *spike*;
- c) memukul bola setinggi pinggang ke bawah;
- d) menyelamatkan bola yang terpental jauh dari luar tangan; dan
- e) memukul bola yang memantul dari net.

Passing bawah dapat juga digunakan untuk mengarahkan bola kepada teman satu tim, dapat juga untuk meredam kekuatan bola yang dipukul dengan keras, kemudian mengarahkan bola tersebut kepada teman satu tim agar ia dapat melakukan *passing* atas atau mengumpan bola. (Sutrisno, 2009)

Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *passing* bawah adalah gerakan mengambil bola, mengatur posisi, memukul bola, dan mengarahkan bola ke arah sasaran.

Teknik melakukan *passing* bawah meliputi :

(1) Sikap permulaan

- Kaki ditekuk pada lutut.
- Telapak kaki keduanya melekat pada lantai dengan posisi yang sama.
- Badan condong ke depan $\pm 90^\circ$
- Kedua tangan lurus ke bawah serong ke depan.
- Bidang perkenaan dibuat selurus mungkin.



Gambar 2.1 Genggaman Tangan pada *Passing* Bawah

(2) Sikap perkenaan

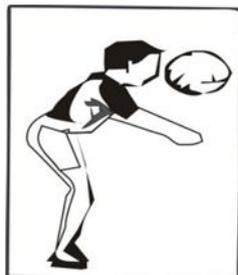
- Bola diterima dari lawan dan dikembalikan.
- Lurus dengan keadaan seimbang.
- Ayunan tangan memukul ke atas dan ke depan.
- Perkenaan bola usahakan sejauh mungkin lengan dan gerakan pergelangan tangan aktif supaya bola berjalan *top spin*.



Gambar 2.2 Gambar Perkenaan Bola pada Pergelangan Tangan

(3) Sikap akhir

Sikap perkenaan bola gerakan dilanjutkan dengan melangkah ke depan atau ke belakang dan pandangan ke arah bola.



Gambar 2.3 Sikap Akhir Perkenaan Bola

e. Model Pengembangan Ketrampilan Gerak Umum Bola Voli

Jika dilihat dari cara memainkan bola, maka dalam permainan bola voli ada dua bentuk ketrampilan dasar cara memainkan bola yaitu ketrampilan dasar memantulkan atau mengoperkan bola dan ketrampilan dasar memukul bola. Untuk dapat menguasai kedua ketrampilan dasar tersebut ada

kemampuan gerak umum yang harus dimiliki oleh pemain yaitu kemampuan bergerak ke arah jatuhnya bola. Tanpa kemampuan gerak ini, mustahil kedua ketrampilan tadi dapat ditampilkan secara baik. Kemampuan gerak ke arah jatuhnya bola merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap pemain atau siapa pun yang ingin bermain bola voli.

Berkaitan dengan pembelajaran permainan bola voli bagi anak SD, mungkin pada sejumlah anak tertentu tingkat kematangan kemampuan ini belum tercapai.

Model pengembangan ketrampilan gerak dasar permainan bola voli di SD untuk kelas IV antara lain :

- 1) Mengetahui karakteristik bola voli.
- 2) Keterampilan dasar memantulkan atau mengoperkan bola.
- 3) Keterampilan dasar memukul bola.
- 4) Kemampuan bergerak ke arah jatuhnya bola.
- 5) Kemampuan kerjasama regu / tim dalam bermain.

2. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Bari Djamarah, 1994:21). Menurut James O. Wittaker belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Cronbach belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dan menurut Howard L. Kingsley belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan (Dalyono, 2006:104). Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Sehingga dilihat dari pengertian prestasi dan belajar tersebut maka dapat diambil kesimpulan

commit to user

prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesanyang mengakibatkan perubahan.

Bentuk perubahan dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu :

- 1) Aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penugasan, pengetahuan, dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- 2) Aspek afektif meliputi perubahan dalam segi sikap mental. Perasaan dan kesadaran.
- 3) Aspek psikomotor meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik. (Dradjat, 1995:197) prestasi belajar siswa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dan diketahui dari nilai hasil ujian semester, kemudian dituangkan dalam nilai rapor. Nilai tersebut merupakan nilai yang dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya siswa belajar serta dijadikan acuan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian prestasi siswa dicantumkan dalam rapor bisa berbentuk angka atau huruf. Prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu yang telah dipelajarinya. Akan tetapi juga keberhasilan sebagai indikator kualitas institusi pendidikan di tempat dia belajar.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Belajar suatu ketrampilan adalah sangat kompleks, belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Menurut Nasution yang dikutip H. J. GINO dan kawan-kawan (1998 : 51) bahwa perubahan akibat belajar tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam kecakupan, kebiasaan, sikap, pengertian, penyesuaian diri, minat penghargaan, pendeknya mengenai segala aspek organisasi atau pribadi seseorang.

Perubahan akibat dari belajar adalah menyeluruh pada diri siswa. Untuk mencapai perubahan atau peningkatan pada diri siswa, maka dalam proses pembelajaran harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 30) bahwa sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran diantaranya :

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Belajar melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
- 5) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 7) Mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar yang benar, maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Husdarta dan Yuda M. Saputra (2000 : 4) mengemukakan bahwa : Tugas utama guru adalah menciptakan iklim atau atmosfer. Supaya proses belajar terjadi di kelas, di lapangan. Ciri utama terjadinya proses pembelajaran adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat di dalam proses pembelajaran.

Para guru harus selalu berupaya agar siswa dimotifasi untuk berperan. Walau demikian guru tetap berfungsi sebagai pengelola proses belajar dan mengajar.

c. Hakikat Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran lain. Pendidikan Jasmani adalah “pendidikan melalui aktivitas jasmani”. Dengan berpartisipasi aktivitas fisik, siswa dapat memiliki ketrampilan dan pengetahuan, mengembangkan ketrampilan generik serta nilai dan sikap yang positif dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Program pendidikan jasmani di dalamnya juga memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan yang lainnya terkait dalam hal ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama, kognitif, afektif dan psikomotor. Namun demikian ada satu kekhasan dan

keunikan dari program Penjas yang tidak dimiliki program pendidikan lain, yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor yang biasanya dikaitkan dengan tujuan pengembangan kebugaran jasmani anak dan pencapaian ketrampilan gerak.

d. Hakekat Belajar Gerak

Sebelum kita mengartikan apa itu belajar, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa arti belajar. Husdarta dan Saputra (2000:2) dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran” menyatakan bahwa belajar itu dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Tingkah laku itu menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Tingkah laku dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu yang dapat diamati dan yang tidak. Tingkah laku yang dapat diamati disebut *Behavioral Performance*, sedangkan yang tidak dapat diamati disebut *Behavioral Tendency*.

Menurut Skinner dalam Nur Salim dkk (2007:88-89) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi dan penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah *A process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan (*Reinforcer*). Menurut Caplin dalam Nur Salim dkk (2007:89) membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi : “acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience” belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua “process of acquiring responses as a result of special practice” belajar adalah proses memperoleh respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Menurut Hintzman dalam Nur Salim dkk (2007:89) berpendapat “learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior”. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah

laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hintzman perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Dalam penjelasan lanjutannya, pakar psikologi itu menambahkan bahwa pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan belajar. Sebab, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *Everyday learning* (Nur Salim dII 2007:89-90).

Dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses pematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh, tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar” (Arsyad, 2002). Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan atau alat. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2002) bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Jadi menurut pengertian ini guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah bagi siswa merupakan media. Banyak batasan tentang media, sebagai salah satu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah alat bantu atau media

komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran). Seperti yang dikemukakan Hamalik (1994) bahwa “dengan penggunaan alat bantu berupa media komunikasi, hubungan komunikasi akan dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal”.

b. Peran dan Kegunaan Media

Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar disebut *dependent media*. Sebagai alat bantu efektifitas media sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru dalam menggunakan alat bantu tersebut, tetapi kalau guru kurang kreatif atau tak banyak memanfaatkannya siswa tak akan banyak belajar dari media itu. Jadi guru harus dituntut untuk lebih pandai dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Media belajar dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mandiri disebut *independent media*.

4. Alat Bantu Pembelajaran

a. Pengertian Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan dalam proses pendidikan pengajaran.

Manfaat alat bantu pembelajaran menurut Sukidjo (2003) secara terperinci sebagai berikut :

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak.
- 3) Membantu mengatasi hambatan bahasa
- 4) Mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik dan pelaku pendidikan.
- 5) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan.

b. Peran dan Kegunaan Alat Bantu

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat sumber pesan (dapat berupa orang atau benda).

Dalam proses belajar mengajar penerima pesan adalah siswa. Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dua arah yaitu, sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar. Yang dapat digunakan sendiri oleh siswa media yang dipakai alat bantu efektifitas media itu sangat tergantung pada teknik atau cara dan kemampuan guru dalam menggunakan alat tersebut. Tetapi jika guru kurang kreatif atau tak banyak memanfaatkannya siswa tak akan banyak belajar dari media itu.

Pembelajaran *passing* bawah bola voli dapat menggunakan bola yang terbuat dari plastik atau bola mini (ukuran 4) berbentuk media yang lebih ringan. Pembelajaran dengan bola plastik merupakan bentuk belajar *passing* bawah yang pelaksanaannya sebagai ganti dari bola voli yang sesungguhnya.

5. Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Modifikasi

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menuntunnya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial, sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktifitas pembelajaran yang diberikan guru mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya guru penjas juga harus mengetahui apa saja yang harus dimodifikasi serta tata cara memodifikasinya.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, menurut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada, tetapi disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Dengan melakukan modifikasi, sarana dan prasarana tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam pembelajaran Penjas, bahkan sebaliknya karena siswa dapat difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan media yang dimodifikasi. Kata kunci pendidikan jasmani adalah “alat bantu – bergerak – ceria.”

Lutan (1988) menyatakan modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan agar :

- 1) Siswa memperoleh kepuasan
- 2) Meningkatkan keberhasilan dalam berprestasi
- 3) Siswa dapat melakukan gerak secara benar.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, psikomotor anak. Menurut Aussie (1996) pengembangan modifikasi di Australia dilakukan dengan pertimbangan :

- 1) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
- 2) Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak.
- 3) Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan ketrampilan anak lebih cepat dibanding peralatan standar orang dewasa.
- 4) Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dampak dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran penjas, karena pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan

dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

b. Pembelajaran *Passing* Bawah dengan Bola (modifikasi)

Anak saling berhadapan dengan yang lainnya, yang satu memberikan bola dan yang satu menerimanya dengan *passing* bawah. Untuk melakukan *passing* bawah ini dengan menggunakan modifikasi mengenai bola, bola yang dipakai adalah bola plastik dan bola voli mini. Bola plastik digunakan agar tangan anak tidak sakit dan supaya anak bersemangat dalam melakukan *passing* bawah. Tujuan lain menggunakan modifikasi bola plastik agar mengembangkan aktifitas belajar yang potensial dan meningkatkan keberhasilan untuk melakukan teknik *passing* bawah dengan benar.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Chatarina, 2006 : 5).

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2009 : 49).

B. Kerangka Berfikir

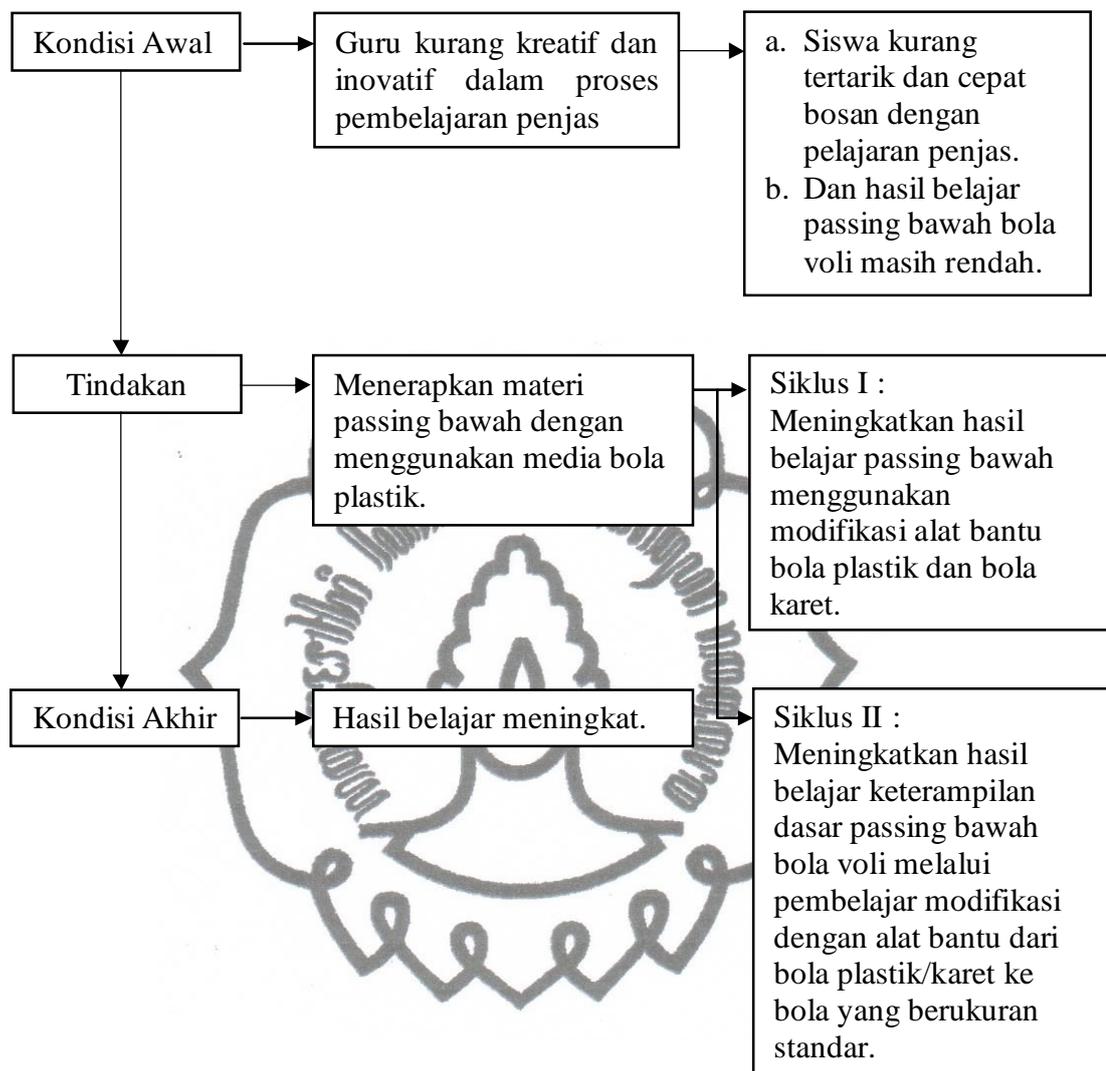
Pendidikan jasmani di sekolah bisa berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain guru, fasilitas dan metode mengajar. Metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media alat bantu dapat menjadi pendekatan materi pembelajaran, karena dengan pembelajaran yang didukung dengan media alat bantu, siswa menjadi senang.

commit to user

Media alat bantu dapat menjadi pendekatan materi pembelajaran, ini dikarenakan media alat bantu dapat membuat siswa merasa senang, akan tertarik terhadap materi, termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan melalui pendekatan media alat bantu secara tidak langsung siswa belajar melakukan teknik yang dilakukan dalam materi pembelajaran. Pendekatan media alat bantu dalam pembelajaran passing bawah bola voli diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan terbentuknya suasana ini akan tercapai dengan mudah serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian difokuskan pada upaya peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pendekatan media alat bantu pada SD Negeri Harjasari 02. Hasil dari penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pendekatan media alat bantu terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa dalam hal ini antusias, kegembiraan dan keaktifan dalam melaksanakan tugas.

Secara sederhana kerangka penelitian dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.4 Kerangka berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut : Penggunaan alat bantu modifikasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan di SD Negeri Harjasari 02, Tahun Pelajaran 2011/2012, yang beralamat di Jl. Raya Balamoa – Kedungjati Km 9, Desa Harjasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan dari bulan April sampai Juli 2012 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2012		
		April	Mei	Juni
1.	Persiapan Penelitian			
	a. Koordinasi peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas Orkes.			
	b. Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah belajar dan merancang tindakan.			
	c. Menyusun proposal penelitian.			
	d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian (lembar observasi).			
	e. Mengadakan simulasi pelaksanaan tindakan.			
2.	Pelaksanaan tindakan			
	a. Siklus 1			
	- Perencanaan			
	- Pelaksanaan tindakan			

	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Refleksi 			
	b. Siklus 2 <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan tindakan - Observasi - Refleksi 			
3.	Analisis data dan pelaporan <ul style="list-style-type: none"> a. Analisis data (hasil tindakan 2 siklus). b. Menyusun laporan PTK. 			

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal berjumlah 30 siswa, dengan rincian 14 anak putra, 16 anak putri.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung lokasi penelitian tentang hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012, berupa aktifitas dan hasil belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

- a. Siswa, untuk mendapatkan tentang *passing* bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.
- b. Guru, sebagai kolaborator. Untuk melihat tingkat keberhasilan belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran

pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tes dan observasi.

1. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02.
2. Observasi, dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang aktifitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar melalui penerapan pendekatan belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi alat bantu (bola plastik/bola karet) yang dipantul dan dilambungkan siswa.

Menurut H. E Mulyana (2009 : 183) data penelitian dikumpulkan disusun melalui teknik pengumpulan data, meliputi : Sumber data, Jenis data, Teknik pengumpulan dan Instrument yang digunakan. Secara terperinci teknik pengumpulan data pada penelitian dapat dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Sumber data	Jenis data	Teknik pengumpulan data	Instrumen
	Siswa	Hasil belajar <i>passing</i> bawah bola voli	Tes praktik	Test <i>passing</i> bawah
	Siswa dan peristiwa	Keaktifan siswa	Pengamatan	Lembar pengamatan
	Guru dan peristiwa	Aktivitas guru	Pengamatan	Lembar pengamatan
	Dokumen	Nilai hasil belajar bola voli sebelum tindakan	Studi simak	Daftar nilai

	Dokumen	RPP, Silabus, Kurikulum	Studi simak	Analisis content (isi)
--	---------	----------------------------	-------------	---------------------------

E. Uji Validitas Data

Cara untuk mengembangkan validitas data penelitian dengan menggunakan *trianggulasi*. Yang umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian *trianggulasi* terdiri dari :

1. *Trianggulasi* data
2. *Trianggulasi* sumber
3. *Trianggulasi* metode

Validitasi data PTK ini menggunakan :

1. *Trianggulasi* data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.
2. *Trianggulasi* sumber yaitu mengkroscekkan data yang diperoleh dengan informan atau narasumber yang lain baik dari siswa, guru lain atau pihak-pihak yang lain (Kepala Sekolah, rekan guru, orang tua/wali murid).
3. *Trianggulasi* metode yaitu mengumpulkan data dengan metode yang berbeda agar hasilnya lebih mantap (metode observasi dan tes) sehingga didapat hasil yang akurat mengenai subyek.

Untuk menjaga kevalidan data maka dilakukan

1. Validasi hasil belajar siswa
 - a. Hasil ketrampilan gerak dasar *passing* bawah bola voli yaitu dengan menganalisa nilai rata-rata tes kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan pada siklus I dan siklus II, dianalisa secara kuantitatif untuk mengetahui prosentase peningkatan yang diperoleh setelah penelitian.
 - b. Kemampuan melakukan rangkaian gerakan *passing* bawah yaitu dengan menganalisa rangkaian gerakan *passing* bawah kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan pada siklus I dan siklus II.

2. Validasi proses pembelajaran

Pelaksanaan observasi dilakukan *trianggulasi* data. Untuk kevalidan data, *trianggulasi* yang dilakukan adalah *imianggulasi* sumber/alat peraga.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan modifikasi alat bantu, caranya :

1. Hasil tes praktik *passing* bawah bola voli dengan menganalisis nilai rata-rata tes. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Kemampuan melakukan gerakan teknik *passing* bawah dengan menganalisis penampilan beberapa *passing* bawah. Kemudian dikategorikan dan diklasifikasi skor yang telah ditentukan.

G. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator capaian penelitian merupakan kondisi akhir yang diharapkan dari penerapan siklus-siklus yang diterapkan dalam penelitian ini. Berhasil tidaknya pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi alat bantu bola plastik/karet dapat dilihat dari pencapaian hasil pembelajaran dengan menggunakan indikator hasil belajar.

Indikator capaian penelitian ini terbagi menjadi dua, hal itu dikarenakan penelitian ini menggunakan dua siklus. Adapun masing-masing indikator kinerja pada kedua siklus yaitu :

Hasil belajar pada siklus II, 86,67 % dari jumlah siswa 30 anak yang dapat memperoleh nilai penguasaan teknik dasar *passing* bawah bola voli sama atau lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75,00.

Prosentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian tersebut dapat diperjelas dengan tabel.

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Penelitian

Aspek yang diukur	Persentase target pencapaian	Cara mengukur
Hasil belajar <i>passing</i> bawah bola voli	86,67 %	Diamati saat guru memberikan materi <i>passing</i> bawah bola voli melalui praktik sesuai dengan rubrik penilaian di RPP

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal terdiri dari dua siklus yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dan menyusun skenario pembelajaran yang meliputi :

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- c. Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian *passing* bawah bola voli.
- d. Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario yang direncanakan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *passing* bawah bola voli.
- b. Melakukan pemanasan.
- c. Membentuk kelompok dalam proses belajar mengajar.
- d. Melakukan latihan melambung dan tangkap bola, memantul dan tangkap bola, *passing* secara berpasangan, teknik *passing* bawah tanpa bola dan *passing* bawah dengan bola modifikasi.
- e. Menarik kesimpulan.
- f. Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Melakukan pendinginan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap proses belajar yang diamati, pengamatan dilakukan terhadap :

- a. Aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Kemampuan melakukan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran (bola plastik/karet).
- c. Hasil keterampilan teknik dasar *passing* bawah bola voli.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan cara menilai pelaksanaan tindakan dengan membandingkan apa yang telah dicapai dengan indikator yang ditetapkan, mengevaluasi bagian yang perlu perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

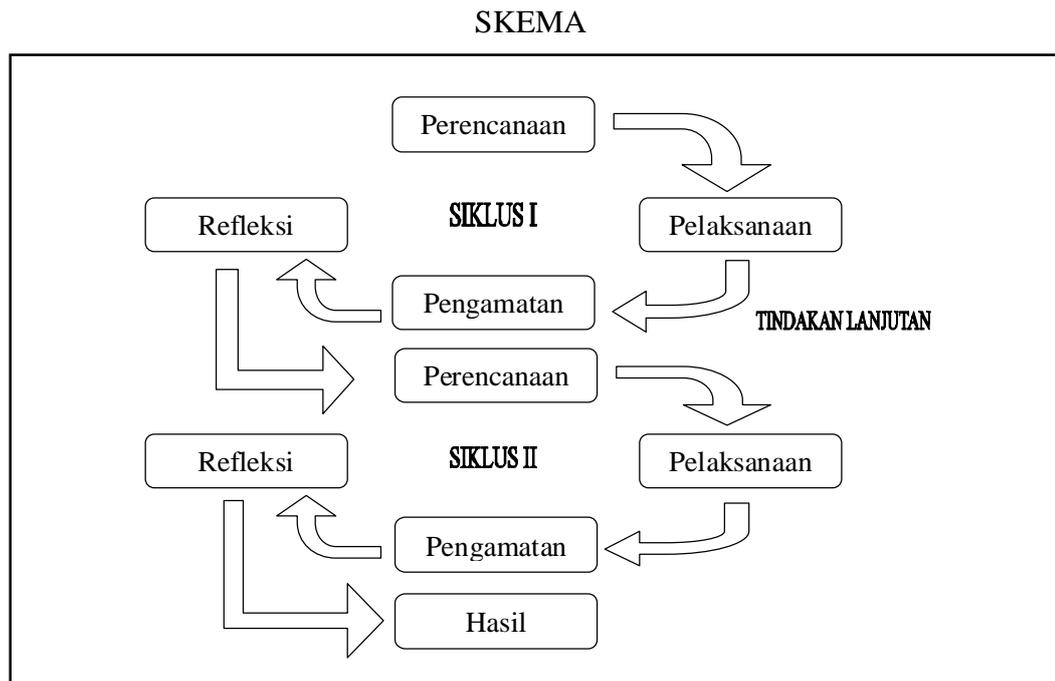
1. Perencanaan

Identifikasi masalah dan menyusun skenario program tindakan II.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tindakan II. *commit to user*

3. Pengamatan
Pengumpulan data tindakan II
4. Refleksi
Evaluasi tindakan II



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari skema di atas, peneliti mendeskripsikan prosedur penelitian, bahwa secara umum penelitian diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan tercapainya atau tidak tercapainya indikator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum melakukan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil dari kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya sarana dan prasarana penjas.
Terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran penjas. Hal ini terbukti dengan sedikitnya alat olahraga yang dimiliki sekolah untuk pembelajaran penjas.
2. Guru kurang kreatif dalam memodifikasi alat untuk pembelajaran penjas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa selama ini pembelajaran penjas dilakukan guru hanya dengan alat seadanya, padahal sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sangat sedikit, sehingga pada waktu pembelajaran banyak siswa yang menganggur.
3. Guru kesulitan dalam menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dalam setiap pembelajaran penjas siswa menunjukkan sikap yang kurang berminat dan antusias. Siswa merasa bosan dan tidak menaruh perhatian sepenuhnya pada pelajaran karena model pembelajaran yang disajikan monoton. Guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dan mengatur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Namun cara ini belum mampu membangkitkan minat siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan interpretasi, Analisis dan refleksi.

commit to user

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 24 s/d 30 April 2012 di SD Harjasari 02. Peneliti (sekaligus sebagai guru penjas), dan rekan guru yang lain mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2x pertemuan yakni hari Rabu 9 Mei 2012 dan Rabu 16 Mei 2012. Pada tahap sebelumnya, hari Rabu 2 Mei 2012 guru bersama peneliti mengukur kemampuan gerak dasar *passing* bawah bola voli awal. Berdasar hasil pengukuran tersebut guru bersama peneliti merencanakan tindakan I, kegiatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran dengan Alat Bantu untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* bawah yaitu dengan langkah sebagai berikut :
 - a) Peneliti menjelaskan materi *passing* bawah bola voli.
 - b) Peneliti memberi contoh gerak *passing* bawah dengan modifikasi alat.
 - c) Peneliti dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
- 2) Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi pokok *passing* bawah bola voli.
- 3) Guru bersama peneliti melengkapi media yang diperlukan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Media tersebut adalah bola plastik dan bola karet.
- 4) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yaitu berupa tes dan non tes. Instrumen tes dinilai dari hasil *passing* bawah bola voli, sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini direncanakan berlangsung selama 2x pertemuan yaitu hari Rabu 9 Mei 2012 dan Rabu 16 Mei 2012 di halaman sekolah. Masing-

masing pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit. Sesuai dengan skenario pembelajaran pada siklus I ini, pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan sekaligus melakukan observasi yang dibantu oleh guru mitra.

Materi pelaksanaan tindakan I pada pertemuan I Rabu 9 Mei 2012 adalah model pembelajaran dengan modifikasi alat, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan pada gerak passing bawah. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan yaitu siswa dibariskan 4 sap, guru memimpin do'a, dilakukan presensi dengan mengabsen siswa satu persatu, siswa masuk semua. Setelah absensi guru menjelaskan materi *passing* bawah bola voli. Penjelasan diawali dari cara melakukan gerak dasar *passing* bawah. Siswa sebagian besar memperhatikan guru, tetapi ada siswa yang mengobrol sendiri.
Kegiatan berikutnya adalah pemanasan yang dipimpin oleh guru, guru memberi contoh dan mengoreksi siswa yang gerakannya salah, menegur siswa yang tidak serius dalam melakukan pemanasan. Pemanasan berupa permainan melambung dan tangkap bola. Waktu yang diperlukan kurang lebih 10 menit.
- 2) Kegiatan inti, waktu yang digunakan dalam kegiatan ini kurang lebih 50 menit. Kegiatan inti ini diawali dengan melakukan melambung dan tangkap bola voli, memantul dan tangkap bola. Gerak selanjutnya adalah melambungkan bola secara berpasangan kemudian memantulkan bola/*passing* secara berpasangan. Kegiatan ini memakan waktu kurang lebih 15 menit. Gerakan dilakukan dalam barisan saling berhadapan dan dilakukan secara urut bergiliran. Adapun gerak selanjutnya *passing* bawah berpasangan bola melambung melewati atas net. Setelah bola melewati net segera bergerak ke arah datangnya bola dan dipassing, sehingga perkenaan bola tepat pada pergelangan tangan dan arah bola yang dipassing akan melambung ke depan atas (parabola). Setelah siswa melakukan *passing* pindah ke baris belakang. Dalam proses ini siswa masih banyak melakukan kesalahan. Gerak yang lain siswa melakukan *passing* bawah

tanpa bola agar siswa benar-benar mampu melakukan teknik *passing* bawah dengan benar. Sehingga siswa merasa tertantang untuk melakukannya. Cara ini sudah mendekati teknik *passing* bawah dengan bola voli mini. Dilakukan satu per satu dari sap pertama sampai sap terakhir. Siswa sudah mulai memahami dan tidak merasa ragu-ragu. Walaupun ada beberapa siswa yang masih terlihat gugup dan grogi dan ada yang berbincang sendiri.

Pembelajaran selanjutnya adalah gerak teknik, gerakan teknik ini terdiri dari 3 tahap :

- a) Sikap permulaan/awal.
- b) Pelaksanaan perkenaan bola.
- c) Gerak lanjut.

Teknik pertama guru menjelaskan kembali cara melakukan sikap awal *passing* bawah. Selanjutnya guru memperagakan cara berdiri sikap siap normal yang harus dipahami oleh siswa dengan benar. Berikutnya adalah pelaksanaan gerak ayunan lengan ke arah bola dan sasaran dengan poros gerak pada persendian bahu, kedua siku lurus dan ditegangkan (*difixir*). Perkenaan bola pada bagian pergelangan tangan. Pada saat itu lengan membentuk kira-kira 45 derajat dengan badan. Bola dipukul $\frac{1}{3}$ bagian bawah. Guru menekankan kepada siswa agar tidak menekuk sikut, tidak bercanda dalam melakukan *passing* bawah. Jika pada saat memukul bola siku ditekuk, arah bola akan ke belakang bahkan dapat mengenai wajah. Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk kembali ke posisi siap untuk memainkan bola berikutnya.

Selanjutnya adalah pembelajaran gerak *passing* bawah dengan bola, dengan tujuan mengenalkan kepada siswa agar siswa merasa senang jika mempraktikkan *passing* bawah. Gerak yang dilakukan sama seperti penjelasan di atas, yaitu melakukan sikap permulaan/sikap siap normal, pelaksanaan perkenaan pada bola voli dan gerak lanjut setelah lengan mengenai bola. Mayoritas siswa belum sempurna dalam melakukan gerak teknik mulai tahap pertama, kedua dan selanjutnya. Siswa kebanyakan

masih menekuk sikut, ayunan lengan melebihi bahu dan tidak melihat ke arah bola yang akan dipassing. Guru memberi contoh siswa melakukan yang dicontohkan guru. Gerak selanjutnya siswa mempraktekkan teknik *passing* bawah secara individu dengan menggunakan bola voli mini. Kegiatan teknik ini memakan waktu kurang lebih 15 menit. Dalam mempraktikkan gerakan ayunan lengan siswa kesulitan, setelah diulang-ulang kesalahan siswa mulai berkurang. Guru menegur siswa yang gerakannya kurang sempurna dengan memberikan contoh gerakan yang betul.

- 3) Kegiatan penutup, siswa dibariskan 4 sap. Guru memberi evaluasi dan koreksi serta memuji siswa yang melakukan ayunan lengannya benar, pembelajaran ditutup dengan do'a. Siswa dibubarkan.

c. Tahap Observasi

Penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan modifikasi tujuan untuk meningkatkan gerak dasar dengan benar. Pada pertemuan pertama Rabu 09 Mei 2012 selama 2 x 35 menit, peneliti mengajarkan pengenalan dan gerak dasar *passing* bawah yaitu melambung, memantul dan tangkap bola menggunakan modifikasi alat bantu bola plastik/karet.

Siswa diminta untuk melakukan gerak seperti di atas, pada pertemuan berikutnya yaitu Rabu 16 Mei 2012 (waktu 2 x 35 menit), peneliti menyajikan model pembelajaran dengan Alat Bantu seperti pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua ini sama seperti pada pertemuan satu yaitu pengenalan *passing* bawah dengan alat yang dimodifikasi. Alat tersebut berupa bola plastik dan karet. Siswa sangat antusias sekali untuk melakukan *passing* bawah yang disajikan oleh guru. Model Alat Bantu ini disertai kompetisi dengan tujuan untuk lebih memotivasi siswa. Dari kegiatan tersebut dapat diperoleh deskripsi tentang jalannya proses belajar mengajar sebagai model pembelajaran modifikasi alat sebagai berikut :

- 1) Sebelum mengajar peneliti dan guru telah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam mengajar.

commit to user

- 2) Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran *passing* bawah, yaitu dengan cara mengajar yang sesuai, jelas dan terencana. Pada awal pembelajaran peneliti sudah menguraikan bagaimana menerapkan model pembelajaran dengan modifikasi alat untuk meningkatkan gerak dasar *passing* bawah. Peneliti memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi *passing* bawah.

Pada pertemuan I (2 x 35 menit), peneliti menjelaskan materi *passing* bawah dengan diberi contoh dari guru secara klasikal, siswa meniru gerakan yang dicontohkan. Pada pertemuan ke II (2 x 35 menit), guru menjelaskan kembali materi *passing* bawah seperti pada pertemuan I. Siswa memahami dan ada perubahan secara individu materi *passing* bawah yang sudah diberikan. Siswa merespon pembelajaran tersebut, terbukti adanya siswa yang ingin mencoba kembali gerakan *passing* bawah agar benar. Bahkan ada yang mau bertanya karena belum jelas. Maka guru pun berusaha menguraikan kembali pelajaran tersebut. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kartu ceria untuk mengetahui apakah anak merasa senang, biasa, atau merasa tidak senang setelah diberi pembelajaran *passing* bawah dengan media alat bantu.

- 3) Peneliti memotivasi siswa, agar siswa antusias dan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran *passing* bawah dengan media alat bantu pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut :

- 1) Agar siswa tidak merasa asing dengan pembelajaran yang disajikan, maka peneliti memberikan penjelasan dan peragaan cara melakukan gerak dasar *passing* bawah dengan benar untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan teknik *passing* bawah.
- 2) Peneliti tidak harus selalu di depan saat memberi penjelasan kepada siswa. Sehingga mengetahui siswa yang ngobrol sendiri, terutama barisan belakang. *commit to user*

- 3) Peneliti harus memberikan pemahaman dan motivasi sistem pembelajaran yang berorientasi pada media alat bantu.
- 4) Untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melakukan pembelajaran sebaiknya peneliti memberikan *reward*/hadiah. Hadiah tersebut dapat berupa pujian atau memberi nilai tambah kepada siswa yang prestasinya bagus dalam pembelajaran.

e. Deskripsi Data Tindakan I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor, dan tes keterampilan *passing* bawah yaitu :

- a) Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah kognitif yang tuntas 70% atau 21 siswa dan tidak tuntas 30% atau 9 siswa.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran tersebut dapat diperjelas melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Kognitif

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
86 – 90	3	10%	Terlampau
81 – 85	0	0%	Terlampau
75 – 80	18	60%	Tuntas
70 – 74	9	30%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	70% Tuntas

- b) Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah afektif yang tuntas 76,66% atau 23 siswa dan tidak tuntas 23,33% atau 7 siswa.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran tersebut dapat diperjelas melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa untuk ranah Afektif

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
86 – 90	0	0%	Terlampai
81 – 85	4	13,33%	Terlampai
75 – 80	19	63,33%	Tuntas
70 – 74	7	23,33%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	76,66% Tuntas

- c) Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah psikomotor yang tuntas 60% atau 18 siswa dan tidak tuntas 40% atau 12 siswa.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran tersebut dapat diperjelas melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Psikomotor

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
86 – 90	0	0%	Terlampai
81 – 85	4	13,33%	Terlampai
75 – 80	14	46,67%	Tuntas
70 – 74	12	40%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	60% Tuntas

- d) Hasil belajar dari 30 siswa yang tuntas untuk melakukan tes keterampilan teknik dasar passing bawah 70% atau 21 siswa dan tidak tuntas 30% atau 9 siswa.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran tersebut dapat diperjelas melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa yang Mampu Melakukan Tes Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bawah

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
86 – 90	1	3,33%	Terlampai
81 – 85	6	20%	Terlampai
75 – 80	14	46,67%	Tuntas
70 – 74	9	30%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	70% Tuntas

e) Hasil angket untuk memotivasi belajar siswa 86,67% atau 26 dari 30 siswa. Sedangkan 13,33% atau 4 dari 30 siswa tidak senang.

Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh peneliti yaitu :

- a) Peneliti baru sebagian untuk dapat membangkitkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran maupun teknik dengan benar.
- b) Dalam pembelajaran posisi peneliti lebih banyak di depan, sehingga barisan belakang kurang terkontrol.

Sedangkan dari siswa siswi ditemukan beberapa kekurangan.

- a) Siswa masih asing dan kesulitan dalam melakukan *passing* bawah yang dilakukan secara individu maupun secara berpasangan.
- b) Siswa yang di barisan belakang masih ada yang bicara sendiri dengan rekannya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Pada hari Sabtu 19 Mei 2012 di SDN Harjasari 02, peneliti sekaligus rekan guru penjas dan kelompok 6 mengadakan diskusi. Peneliti menyampaikan analisis hasil observasi terhadap siswa kelas IV yang dilakukan pada siklus I. Peneliti menyampaikan segala kelebihan dan kekurangan selama berlangsungnya proses pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan modifikasi Alat Bantu Pembelajaran pada siklus I.

Untuk mengatasi berbagai kekurangan yang ada, akhirnya peneliti dan guru penjas mengambil keputusan :

- 1) Peneliti memberikan pola pembelajaran pada siklus I sebanyak dua putaran, di siklus II pun dua putaran dengan tujuan agar anak lebih menguasai gerakan yang dipraktikkan dan anak dapat melakukan gerakan dengan benar.
- 2) Peneliti saat memberi penjelasan harus disertai contoh yang benar, sehingga siswa cepat mengerti.
- 3) Posisi peneliti saat mengajar berpindah-pindah mendekati siswa yang kurang bersemangat/kurang perhatian dan memberi koreksi gerakan yang salah.
- 4) Peneliti selalu memberi motivasi kepada siswa serta memberi kesempatan untuk bertanya tentang pembelajaran yang kurang dimengerti.
- 5) Peneliti memberi hadiah atau *reward* bagi siswa yang aktif dan memperoleh nilai tertinggi saat berlangsungnya pembelajaran.

Tahap perencanaan tindakan II meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran *Passing* bawah dengan Modifikasi Alat bantu untuk meningkatkan hasil kemampuan *passing* bawah yaitu :
 - 1) Peneliti menjelaskan materi *Passing* bawah yang akan dipraktikkan yaitu mulai dari sikap awal, perkenaan pada bola dan gerak lanjut, siswa memperhatikan.

- 2) Peneliti memberi contoh cara melakukan *passing* bawah tanpa bola yang dilakukan di tempat dan bergerak ke depan serta ke belakang.
 - 3) Peneliti dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
- b) Peneliti dan guru menyusun RPP untuk materi yang berkaitan dengan *Passing* bawah.
 - c) Guru bersama peneliti mempersiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran. Media itu adalah bola plastik/karet, bola voli mini, net, dan tiang net.
 - d) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian berupa tes dan non tes.

b. Tahap Pelaksanaan

Siswa dibariskan dengan formasi empat sap, guru memimpin do'a. Dilakukan presensi dengan mengabsen siswa satu per satu, dari jumlah 30 siswa hadir semua. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan disajikan. Pelaksanaan siklus ke II ini dilaksanakan pada Rabu, 30 Mei 2012. Pembelajaran dimulai pukul 08.30 – 09.40, di halaman sekolah. Pelaksanaan tindakan yang ke 2 ini menggunakan 4 bola plastik, 6 bola karet, 2 bola voli mini, 2 net bola voli mini.

Penjelasan materi pun dimulai, yang isinya mengenai gerakan dasar *Passing* bawah dan pengambilan nilai. Waktu yang dibutuhkan dari mulai baris sampai penjelasan materi kurang lebih 10 menit. Dilanjutkan pemanasan dalam bentuk permainan melambung dan tangkap bola, guru menjelaskan cara bermain kemudian mengelompokkan siswa, yang tiap kelompok terdiri 4 anak untuk bermain dalam 1 regu. Antar regu yang satu dengan yang lain saling bermain.

Kegiatan selanjutnya adalah inti pelajaran, yaitu meliputi kegiatan dengan media alat bantu, teknik *Passing* bawah dan pengambilan nilai. Adapun bentuk pembelajaran yang pertama adalah melambung, memantulkan bola, *passing* bawah secara berpaangan. Guru memberi contoh dan siswa menirukan. Siswa berusaha melakukan gerak dasar *passing* bawah secara berpasangan dengan teknik yang betul.

Jenis pembelajaran yang selanjutnya adalah *Passing* bawah secara berpasangan bola melewati net, bola yang dilambungkan dipukul dengan *passing* bawah, bola melambung melewati atas net. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam melakukan gerak tersebut.

Bentuk pembelajaran yang lain adalah *passing* bawah secara individu dilakukan dalam kotak berukuran 1,5 meter. Siswa melakukan *passing* bawah secara individu selama 1 menit. Bola yang *dipassing* ke atas dihitung oleh teman yang berada di belakangnya. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan gerakan tersebut. Guru tetap memberi contoh dan mengoreksi kesalahan siswa bahkan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Siswa sangat semangat dan aktif untuk melakukan gerak *passing* bawah. Selanjutnya siswa diperkenalkan dengan bola voli mini/bola yang sebenarnya, dengan tujuan agar anak termotivasi untuk melakukan *passing* bawah dan pada akhirnya anak tidak akan merasa takut dan sakit pada lengan. Jenis pembelajaran yang disajikan di siklus II ini cukup menantang, sehingga siswa berupaya untuk melakukan *passing* bawah dengan bola sesungguhnya. Di siklus II ini tidak ada siswa yang terlihat bicara sendiri. Siswa tidak merasa kesulitan dalam melakukan tugas yang diberikan guru. Bagi siswa yang belum dapat melakukan *passing* bawah terlihat semangat dan berusaha agar dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan benar, siswa tidak putus asa.

Kegiatan berikutnya adalah pendalaman materi atau teknik dasar *passing* bawah melalui bermain dalam bentuk bertanding dengan mengembangkan kerjasama tim. Menerapkan teknik *passing* bawah dan menggunakan alat dan peraturan yang dimodifikasi. Sebelum bermain diberi penjelasan cara memainkan bola dan cara mendapatkan poin, kemudian guru memperagakan. Siswa kelihatan serius pada saat guru memberi contoh maupun penjelasan. Siswa merespon kegiatan tersebut, terbukti siswa ingin mencoba untuk bermain dan guru disuruh mengulang lagi untuk mendemonstrasikan permainan.

Setelah permainan selesai diadakan penilaian yang dilakukan oleh guru penjas. Guru memanggil lima siswa untuk melakukantes. Nilai yang diberikan

sebagai nilai akhir yaitu nilai yang terbaik dari kesempatan selama 1 menit melakukan *passing* bawah. Di akhir pembelajaran siswa diberi angket motivasi belajar oleh peneliti.

c. Tahap Observasi

Peneliti mengajar sekaligus melakukan observasi pada siswa kelas IV SD Negeri Harjasari 02. Kegiatan observasi dimaksud untuk mendeskripsikan apakah kekurangan pada siklus I sudah bisa diatasi atau belum. Suasana kelas sangat kondusif, tertib dan siswa terlihat bersemangat. Sebelum pengambilan nilai dilaksanakan, guru memberikan pembelajaran dan mengulang materi, dalam mengikuti pembelajaran siswa sangat antusias, keadaan tidak jauh berbeda ketika mengulang teknik sebelumnya (cara melakukan *passing* bawah). Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, bahkan ada yang ingin mencoba kembali, artinya siswa sangat merespon pelajaran yang sedang dilaksanakan.

Pada pengambilan nilai, banyak siswa yang mampu melakukan gerak dasar *passing* bawah dengan baik dan benar, namun tetap masih ada yang belum melakukan dengan baik dan benar, terutama pada siswa putri. Proses pengambilan nilai dengan memanggil satu persatu siswa yang nomor absennya berurutan, mulai dari absen paling kecil, siswa yang belum melakukan bisa duduk dan mengamati temannya yang melakukan tes, bahkan ada yang mengoreksi kekeliruan temannya. Yang perlu dibenahi adalah pada teknik *passing* bawah yang benar yang orientasinya pada ayunan lengan, agar sikut tetap lurus dan perkenaan bola pada pergelangan tangan. Keadaan ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada umumnya kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah masih ada yang menekuk sikut sehingga pada saat bola dipassing akan melambung ke belakang. Tapi, dapat diatasi dengan mengadakan remedi di luar jam pelajaran.

d. Analisis dan refleksi

Secara umum semua kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran dengan Alat Bantu pada siklus II sudah dapat diatasi dengan baik. Peneliti sudah berhasil membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran

khususnya *Passing* bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi Alat Bantu yang dilaksanakan dengan tertib. Peneliti mampu merespon siswa terhadap stimulus yang diberikan. Siswa semangat untuk melaksanakan pembelajaran yang disajikan dengan baik, meskipun masih ada kekurangannya.

e. Deskripsi Data Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II dapat diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor, dan Tes Keterampilan *Passing* Bawah yaitu :

- a) Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah kognitif yang tuntas 76,67% atau 23 siswa dan tidak tuntas 23,33% atau 7 siswa.

Dari hasil penilaian proses pembelajaran tersebut dapat diperjelas melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Kognitif

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
86 – 90	6	20%	Terlampai
81 – 85	0	0%	Terlampai
75 – 80	17	56,67%	Tuntas
70 – 74	7	23,33%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	76,67% Tuntas

- b) Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah afektif yang tuntas 86,67% atau 26 siswa dan tidak tuntas 13,33% atau 4 siswa.

Dari hasil penilaian proses pembelajaran tersebut dapat diperjelas melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Afektif

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
86 – 90	3	10%	Terlampai
81 – 85	6	20%	Terlampai
75 – 80	17	56,67%	Tuntas
70 – 74	4	13,33%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	86,67% Tuntas

- c) Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah Psikomotor yang tuntas 90% atau 27 siswa dan tidak tuntas 10% atau 3 siswa.

Dari hasil penilaian proses pembelajaran tersebut dapat diperjelas melalui tabel sebagai berikut :

Tabel4.7 Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Psikomotor

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
86 – 90	0	0%	Terlampai
81 – 85	8	26,67%	Terlampai
75 – 80	19	63,33%	Tuntas
70 – 74	3	10%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	90% Tuntas

- d) Hasil belajar dari 30 siswa yang tuntas untuk melakukan teknik Passing bawah 86,67% atau 26 siswa dan tidak tuntas 13,33% atau 4 siswa.

Dari hasil penilaian proses pembelajaran tersebut dapat diperjelas melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa yang Mampu Melakukan Tes Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bawah

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
86 – 90	1	3,33%	Terlampai
81 – 85	9	30%	Terlampai
75 – 80	16	53,33%	Tuntas
70 – 74	4	13,33%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	86,67% Tuntas

- e) Hasil angket untuk memotivasi belajar siswa pada akhir pembelajaran 93,33% atau 28 siswa merasa senang dengan model pembelajaran menggunakan modifikasi alat bantu, dan 6,67% atau 2 siswa dari 30 siswa tidak senang.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar (baik proses maupun hasil) kemampuan gerak dasar dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Selisih Kenaikan
1.	Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif.	70%	76,67%	6,67
2.	Hasil belajar siswa untuk ranah afektif.	76,67%	86,67%	10
3.	Hasil belajar siswa untuk ranah psikomotor.	60%	90,00%	30
4.	Hasil belajar dari 30 siswa yang mampu melakukan tes keterampilan Teknik Dasar	70,00%	86,67%	16,67

	<i>Passing</i> bawah.			
5.	Hasil Angket Motivasi setelah pembelajaran.	86,67%	93,33%	6,66

Peneliti Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus ada 4 tahap, yaitu :

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- 3) Tahap Observasi
- 4) Tahap Analisis dan Refleksi

Adapun deskripsi hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan secara singkat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rencana Tindakan	Pelaksanaan Tindakan	Hasil	Kekurangan/Kelemahan
I	<p>a. Peneliti dan guru menyusun skenario pembelajaran.</p> <p>b. Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk materi <i>Passing</i> bawah.</p> <p>c. Peneliti dan guru menyiapkan media/alat pembelajaran.</p> <p>d. Peneliti dan guru</p>	<p>a. Peneliti memberikan gerakan pemanasan pada siswa.</p> <p>b. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran <i>Passing</i> bawah dengan media alat bantu.</p> <p>c. Peneliti memberikan contoh melakukan model pembelajaran alat bantu.</p> <p>d. Siswa melakukan</p>	<p>a. 70% siswa tuntas dalam pembelajaran untuk ranah kognitif.</p> <p>b. 76,67% siswa tuntas dalam pembelajaran untuk ranah afektif.</p> <p>c. 60% siswa tuntas dalam pembelajara untuk ranah psikomotor.</p> <p>d. 70% siswa mampu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi peneliti lebih banyak di depan sehingga siswa kurang terkontrol, terutama barisan belakang. • Alat yang digunakan untuk pembelajaran mencukupi. Tetapi siswa masih asing. • Siswa masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran maupun teknik.

	menyusun instrument.	model pembelajaran dengan media alat bantu.	melakukan tes keterampilan teknik dasar <i>passing</i> bawah.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
	e. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2x pertemuan (Rabu 16 Mei dan Rabu 30 Mei 2012)	e. Pada akhir pembelajaran siswa mengisi angket.	e. 86,66% siswa mengisi angket motivasi belajar merasa senang.	
II	<p>a. Untuk mengurangi kekurangan dan kelemahan pada siklus I, peneliti memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa dengan cara memberi contoh secara langsung.</p> <p>b. Peneliti akan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>c. Peneliti tetap memacu siswa agar berusaha untuk melakukan <i>Passing</i> bawah dengan media lat bantu.</p> <p>d. Peneliti memberi nilai</p>	<p>a. Peneliti memberikan gerakan pemanasan kepada siswa.</p> <p>b. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran <i>passing</i> bawah bola voli.</p> <p>c. Peneliti memberi contoh melakukan pembelajaran alat bantu.</p> <p>d. Siswa sudah banyak yang</p>	<p>a. 76,67% siswa tuntas dalam pembelajaran untuk ranah kognitif.</p> <p>b. 86,67% siswa tuntas dalam pembelajaran untuk ranah afektif.</p> <p>c. 90,00% siswa tuntas dalam pembelajaran untuk ranah psikomotor.</p> <p>d. 86,67% siswa</p>	<p>Secara umum semua kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran alat bantu untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran <i>passing</i> bawah dengan pendekatan pembelajaran pada siklus II ini telah dapat diatasi dengan baik. Peneliti telah berhasil membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Peneliti telah memancing respon siswa terhadap stimulus yang diberikannya. Siswa yang sudah mampu melakukan</p>

	<p>kepada siswa dengan nilai tambah pada pembelajaran teknik <i>Passing</i> bawah bola voli.</p> <p>e. Peneliti ikut dalam pembelajaran tersebut sehingga siswa menjadi lebih semangat.</p>	<p>mampu melaksanakan gerak teknik <i>passing</i> bawah dengan baik dan benar.</p> <p>e. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat dalam melakukan model pembelajaran alat bantu.</p>	<p>mampu melakukan tes keterampilan teknik dasar <i>passing</i> bawah.</p> <p>e. 93,33% siswa mengisi angket motivasi belajar merasa senang.</p>	<p>pembelajaran. Siswa yang sudah mampu melakukan <i>passing</i> bawah menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa kurang baik. Peningkatan indikator ini dapat dilihat dari nilai siswa pada tes yang dilakukan pada siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar <i>Passing</i> bawah dengan Alat Bantu dan telah berhasil dan menunjukkan peningkatan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa.</p>
--	---	---	--	--

D. Pembahasan

Sebelum melakukan siklus I, peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Dari hasil kegiatan survey ini, peneliti menentukan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan *Passing* bawah bola voli. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan

guru penjas dan dosen pembimbing berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran alat bantu untuk meningkatkan kemampuan *Passing* bawah bola voli. Kemudian peneliti, guru penjas dan dosen pembimbing menyusun rencana guna melaksanakan siklus I. Siklus pertama penerapan model pembelajaran alat bantu untuk meningkatkan kemampuan *Passing* bawah bola voli. Ternyata masih terdapat beberapa kekurangan/kelemahan yang ada selama proses pembelajaran alat bantu. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang ada pada siklus I. Selain itu siklus II juga merupakan siklus yang menguatkan hasil dari penerapan model pembelajaran alat bantu untuk meningkatkan kemampuan *Passing* bawah bola voli. Siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya dua siklus.

Berdasarkan tindakan tersebut, peneliti telah berhasil menerapkan model pembelajaran alat bantu untuk menarik siswa dan meningkatkan kemampuan teknik *Passing* bawah bola voli. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru agar lebih efektif dan menarik dalam melaksanakan pembelajaran di lapangan. Keberhasilan penerapan model pembelajaran alat bantu untuk meningkatkan kemampuan teknik *Passing* bawah bola voli ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah mampu melakukan pembelajaran alat bantu.

Pengambilan nilai dari hasil tes yang dilakukan di setiap materi pembelajaran alat bantu yang diberikan telah meningkatkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada awalnya siswa kesulitan dalam melakukan model pembelajaran menggunakan modifikasi alat bantu tersebut, tetapi peneliti selalu mengulang-ulang gerakan yang dianggap sukar dan selalu menanyakan kepada siswa bagian mana yang sulit untuk dilakukan. Lalu peneliti menjelaskan gerakan yang sukar tersebut dan memberikan contoh yang baik dan benar. Dengan demikian siswa menjadi mengerti dan mengetahui kesalahannya.

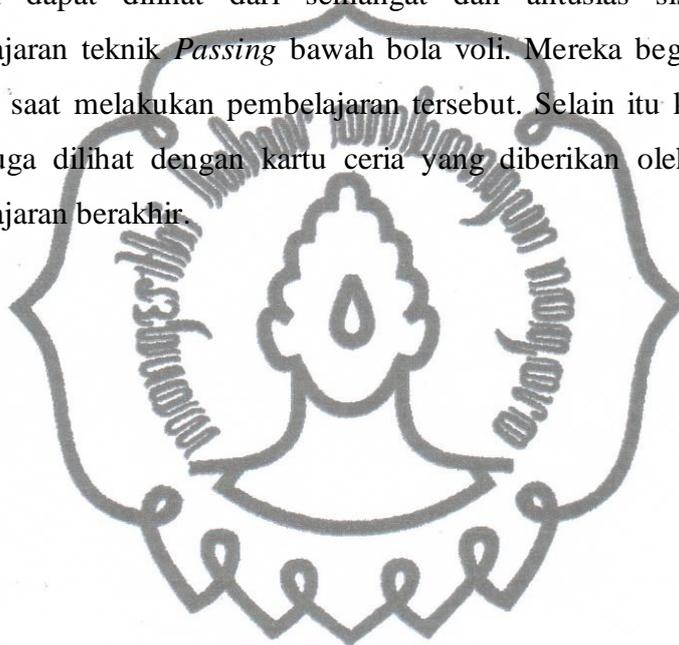
- 2) Guru penjas sudah mampu membangkitkan semangat dan minat siswa.

Semangat dan minat siswa terhadap pembelajaran alat bantu dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran alat bantu, dimana siswa terlihat lebih semangat dan antusias. Selain itu model

pembelajaran alat bantu ini juga meningkatkan kreatifitas dan menciptakan lingkungan belajar yang gembira. Hal ini terjadi karena guru penjas berusaha membangkitkan semangat dan minat siswa dengan memberikan *reward*/hadiah berupa pujian dan nilai tambahan.

- 3) Siswa terlihat tertarik dalam mengikuti pembelajaran teknik *Passing* bawah bola voli.

Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa saat proses pembelajaran teknik *Passing* bawah bola voli. Mereka begitu semangat dan gembira saat melakukan pembelajaran tersebut. Selain itu ketertarikan siswa dapat juga dilihat dengan kartu ceria yang diberikan oleh peneliti setelah pembelajaran berakhir.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Harjasari 02 terdapat dua siklus. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam siklus dan setiap siklus yang dilaksanakan terdapat 4 tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi dan interpretasi (4) analisis dan refleksi.

Simpulan hasil penelitian secara singkat yaitu dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah bola voli pada siswa kelas IV SDN Harjasari 02 tahun pelajaran 2011/2012. Peningkatan tersebut terjadi setelah peneliti melakukan beberapa upaya yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran alat bantu sebagai media untuk meningkatkan kemampuan teknik *Passing* bawah.
2. Penerapan model pembelajaran alat bantu dilakukan berbeda-beda dengan tujuan siswa tidak merasa bosan.
3. Peneliti selalu memberi semangat dan *reward*/hadiah kepada siswa berupa pujian dan nilai tambahan.
4. Peneliti menjelaskan kesulitan yang dialami siswa sehingga siswa mengetahui kesalahannya.
5. Peneliti tidak segan untuk ikut dalam pembelajaran yang dilakukan siswa agar lebih semangat.

Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model Alat Bantu untuk meningkatkan kemampuan *Passing* bawah pada siswa kelas IV SDN Harjasari02. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil penelitian yang berupa hasil belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor, dan tes keterampilan *passing* bawah.

1. Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah kognitif yang tuntas, ini dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada siklus I : 70% dan siklus II meningkat 76,67%.

commit to user

2. Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah afektif yang tuntas, ini dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada siklus I 76,67% dan siklus II 86,67%.
3. Hasil belajar dari 30 siswa untuk ranah psikomotor yang tuntas. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang ditunjukkan pada siklus I 60% dan siklus II meningkat 90%.
4. Hasil belajar dari 30 siswa yang mampu melakukan tes keterampilan/teknik dasar *Passing* bawah yang tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada siklus I 70% dan siklus II meningkat menjadi 86,67%.
5. Hasil pengisian angket motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada siklus I 86,67% dan siklus II menjadi 93,33%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, secara umum mengalami kenaikan rata-rata 14 %.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari guru dan siswa. Faktor dari pihak guru antara lain metode yang digunakan dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, teknik yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengembangkan materi. Sedangkan faktor dari sisi siswa adalah motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Jika guru mengelola kelas dengan baik, mengembangkan materi, mengembangkan strategi/teknik sebagai sarana untuk menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa mudah menerima materi, dan siswa pun memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran maka proses belajar mengajar akan lebih efektif, lancar dan efisien.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran alat bantu ini dapat meningkatkan kemampuan

teknik *Passing* bawah bola voli (baik proses sampai hasilnya), sehingga penelitian ini dapat digunakan guru sebagai media yang berupa alat, bola plastik, bola karet, bola voli mini, net bola voli mini, seperangkat tiang sebagai media alternatif untuk pembelajaran *Passing* bawah bola voli. Bagi guru penjas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk suatu alternatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjas agar lebih efektif dan efisien, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran penjas, dan menarik siswa agar lebih senang dengan pembelajaran penjas. Apalagi bagi guru yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam membuat model-model pembelajaran yang lebih banyak. Ia dapat menyalurkan kemampuannya tersebut dan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam upaya meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik yang lebih inovatif dan profesional.

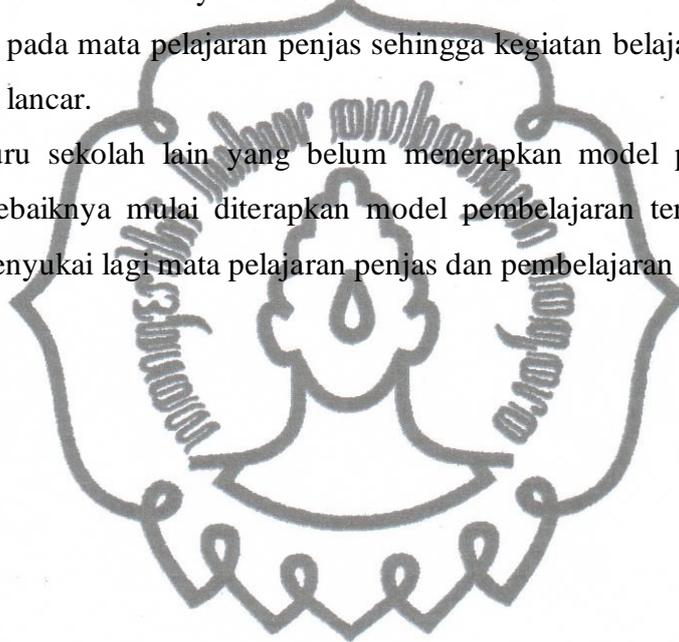
Dengan diterapkannya model pembelajaran alat bantu untuk meningkatkan kemampuan teknik *Passing* bawah maka siswa akan memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran teknik *Passing* bawah. Di mana siswa yang biasanya bosan dengan pembelajaran teknik *Passing* bawah, maka dengan adanya penerapan model pembelajaran alat bantu ini siswa menjadi lebih tertarik dan senang dalam pembelajaran penjas. Teknik penerapan model pembelajaran alat bantu ini sesekali perlu diterapkan dalam pembelajaran penjas agar siswa lebih aktif.

Pemberian tindakan dari siklus I ke siklus II mendeskripsikan bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Namun, kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dijelaskan terdapatnya peningkatan kualitas baik proses maupun hasil dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran alat bantu ini dapat merangsang aspek kognitif, afektif, dan terutama psikomotor siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran penjas.
2. Bagi sekolah hendaknya berusaha memberikan sarana dan prasarana yang lengkap pada mata pelajaran penjas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.
3. Bagi guru sekolah lain yang belum menerapkan model pembelajaran alat bantu sebaiknya mulai diterapkan model pembelajaran tersebut agar siswa lebih menyukai lagi mata pelajaran penjas dan pembelajaran lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press Surakarta.

Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

Asep Kurnia Nenggala, Irwansyah. (2007). *Sehat dan Tangkas Berolahraga Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV SD*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.

Bari Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.

FKIP UNS. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*.

H.J. Gino, dkk. (1998). *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta : UNS Press.

Husdarta dan Yuda M. Saputra. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hendi Djumhadi. (2008). *Ensiklomini Olahraga Bola*. Klaten : CV Sahabat.

Nursalim, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.

Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. DEPDIBUD.

Sutrisno. (2009). *Mempersiapkan Pemain Bola Voli Berprestasi*. Jakarta Barat : PT Musi Perkasa Utama.

Tim Bina Karya Guru. (2000). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

Toto Subroto. (2007). *Permainan Bola Besar (Bola Voli dan Sepak Bola)*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Waluyo. (2011). *Teknologi Pendidikan dalam Penjas*. Surakarta UNS.

W.J.S. Poerwadarmita. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.



commit to user